

ABSTRAK

Mohamad Asrofi Sidqon, NIM. 1880511240001, Tradisi Larung Sembunyo sebagai Sarana Dakwah ditinjau dari Masalahah (Studi Kasus Kawasan Pesisir Pantai Popoh Tulungagung), Prodi Studi Islam Pascasarjana UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026, Pembimbing : Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Ansor, M.Ag., Dr. Eko Siswanto, M.H.I.

Kata Kunci : Larung Sembunyo, Dakwah, Masalahah.

Konteks penelitian berasal dari keingintahuan masyarakat non pesisir dalam menelisik tradisi larung sembunyo sebagai sarana dakwah ditinjau dari Masalahah. Tradisi Larung Sembunyo yang dimaksud yaitu suatu upacara sakral pada bulan Muharram untuk menunjukkan rasa syukur kepada Allah SWT, sesama makhluk hingga alam sekitar. Larung Sembunyo versi masyarakat awan disebut upacara untuk hal hal ghoib.

Peneliti mengambil fokus dan pertanyaan penelitian sebagai berikut: 1. Bagaimana masyarakat pesisir Pantai Popoh Tulungagung melaksanakan Tradisi Larung Sembunyo? 2. Bagaimana nilai-nilai konteks dakwah yang terkandung dalam Tradisi Larung Sembunyo di Pantai Popoh Kecamatan Besuki Tulungagung? 3. Bagaimana analisis terhadap Tradisi Larung Sembunyo di Pantai Popoh Tulungagung dalam Perspektif Masalahah? Tujuan penelitian ini, antara lain: 1. Mengetahui tradisi Larung Sembunyo yang dilakukan oleh masyarakat pesisir Pantai Popoh Tulungagung. 2. Menganalisis dan meneliti nilai-nilai konteks dakwah yang terkandung dalam Tradisi Larung Sembunyo di Pantai Popoh Kecamatan Besuki, Tulungagung. 3. Menganalisis terhadap Tradisi Larung Sembunyo di Pantai Popoh Tulungagung dalam Perspektif Masalahah.

Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Termasuk dalam kategori penelitian lapangan (field research) penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada di dalam masyarakat yang didasarkan pada observasi langsung dan pengumpulan data di tempat objek penelitian. Penelitian langsung dilakukan pada objek, sehingga penelitian ini adalah penelitian yang paling banyak diintegrasikan dengan penelitian yang menggambarkan metodologis fenomenologi yang ada pada Tradisi Larung Sembunyo sebagai sarana dakwah perspektif Masalahah. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini sebagai berikut: 1. Pelaksanaan Tradisi Larung Sembunyo sebagai bentuk warisan turun temurun di Pesisir Pantai Popoh. 2. Tradisi Larung Sembunyo sebagai sarana media dakwah kultural. 3. Tradisi Larung Sembunyo memenuhi unsur kemaslahatan yang diakui dalam syariat Islam.

ABSTRACT

.Mohamad Asrofi Sidqon, Student ID (NIM). 1880511240001, *The Larung Sembunyo Tradition as a Means of Da'wah from the Perspective of Maslahah (A Case Study of the Coastal Area of Popoh Beach, Tulungagung)*, Islamic Studies Study Program, Graduate School, State Islamic University (UIN) Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, 2026. Advisors: Prof. Dr. H. Ahmad Muhtadi Ansor, M.Ag., Dr. Eko Siswanto, M.H.I.

Keywords: Larung Sembunyo, Da'wah, Maslahah.

The context of this research is driven by the scholarly curiosity of non-coastal communities in examining the *Larung Sembunyo* tradition as a medium of *da'wah* (Islamic proselytization) through the analytical lens of *Maslahah* (public interest). The *Larung Sembunyo* tradition in question is a sacred ceremony performed during the month of Muharram to express gratitude to Allah SWT, fellow creatures, and the surrounding environment. Conversely, the lay public often perceives *Larung Sembunyo* merely as a ritual dedicated to mystical or supernatural entities.

The researcher established the following research foci and questions: 1. How does the coastal community of Popoh Beach, Tulungagung, execute the *Larung Sembunyo* tradition? 2. What are the contextual *da'wah* values embedded within the *Larung Sembunyo* tradition at Popoh Beach, Besuki District, Tulungagung? 3. How is the *Larung Sembunyo* tradition at Popoh Beach, Tulungagung, analyzed from the perspective of *Maslahah*? Accordingly, the objectives of this study are: 1. To investigate the *Larung Sembunyo* tradition practiced by the coastal community of Popoh Beach, Tulungagung. 2. To analyze and examine the contextual *da'wah* values inherent in the *Larung Sembunyo* tradition at Popoh Beach, Besuki District, Tulungagung. 3. To evaluate the *Larung Sembunyo* tradition at Popoh Beach, Tulungagung, through a *Maslahah* perspective.

This study employs a qualitative methodology, specifically categorized as field research, which addresses empirical data and societal issues based on direct observation and on-site data collection. Due to the direct engagement with the research object, this study highly integrates a phenomenological methodological framework to describe the *Larung Sembunyo* tradition as a means of *da'wah* under the *Maslahah* perspective. Data trustworthiness was ensured through prolonged observation and triangulation techniques.

The results of this study demonstrate that: 1. The execution of the *Larung Sembunyo* tradition serves as a generational heritage inherently preserved in the coastal area of Popoh Beach. 2. The *Larung Sembunyo* tradition functions

effectively as a medium for cultural *da'wah*. 3. The *Larung Sembunyo* tradition fulfills the essential elements of public interest (*maslahah*) recognized within Islamic jurisprudence (*Shari'ah*).